

PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI TARI TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK

Mira Mayasarokh¹, Darmayanti², Lena Ahdiani Hayati³

STKIP Muhammadiyah Kuningan¹ Universitas Islam Al Ihya Kuningan^{2,3}

Email: mira@upmk.ac.id¹, darmayantijunaedi@gmail.com² lenaahdianihayatiunisa@gmail.com³

Mira,dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 433-439.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3088>

Diterima:01-01-2023

Disetujui: 04-02-2023

Dipublikasikan: 30-06-2023

Abstrak: Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Salah satu potensi paling mendasar yang dimiliki anak sejak dini adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak akan berkembang saling berinteraksi, salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan pembelajaran seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini di KB Rabbani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata observasi awal (pretest) adalah 10,55 dan rata-rata observasi akhir (posttest) adalah 18,90. Dalam hasil uji univariat, diperoleh nilai sign 0,001. Nilai sign (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ maka artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Tari; Kecerdasan Kinestetik

Abstract: Early childhood is a golden age or often called the Golden Age, usually marked by rapid changes in physical, cognitive, social and emotional development. So that this period can be passed well by every child, it is necessary to seek appropriate education for children from an early age. One of the most basic potentials that children have from an early age is kinesthetic intelligence. Children's kinesthetic intelligence will develop to interact with each other, one way to develop it is by learning the art of dance. This study aims to determine the application of dance learning to the kinesthetic intelligence of early childhood in KB Rabbani. The results of this study can be concluded that the average initial observation (pretest) is 10.55 and the average final observation (posttest) is 18.90. In the univariate test results, obtained a sig value of 0.001. The value of sig (2-tailed) is $0.001 < 0.05$, which means that there is a significant difference between before and after the treatment.

Keywords: Dance Learning, Kinesthetic Intelligence

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *Golden Age*, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Berdasarkan hasil studi longitudinal Bloom (Juntika Nurikhsan, 2007:138) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80% dan usia 13 tahun mencapai 92%.

Salah satu potensi paling mendasar yang dimiliki anak sejak dini adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak akan berkembang saling berinteraksi, salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari bertujuan mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Kemampuan ini merupakan salah satu aspek kecerdasan yang perlu dikembangkan (Sutini, 2011) (Margareth Doubler, 1985). Fenomena yang terjadi berdasarkan studi awal yang telah dilakukan terhadap peserta didik di KB Rabbani dan berdasarkan hasil informasi dari Pengelola adalah sebagai berikut: (a) pembelajaran seni tari yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik masih sedikit diterapkan dalam setiap kegiatan yang memerlukan gerak motorik anak terbilang lambat dan kurang bersemangat sehingga kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diamati yang terdiri dari lari dan senam; (b) masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak sesuai lagu, padahal dengan musik dan nyanyian dapat menyalurkan dan serta menimbulkan rasa senang. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak; dan (c) masih belum terlatih secara maksimal anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui tari, menselaraskan koordinasi tubuh, mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki. Anak bisa mengekspresikan dan meluapkan emosinya, dapat

menyerap, menarik dan mengundang rasa senang. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, maka penanganannya harus dilakukan sedini mungkin, dimana anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya yang diharapkan dengan cara pembelajaran seni tari yang dilakukan bersama-sama guru dan anak yang dapat membantu perkembangan otak, indra, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial anak usia dini. Pembelajaran seni tari ini akan membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.

Pembelajaran Seni Tari

Menurut Haukin (2010) menyatakan bahwa ‘tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta’. Menurut Soedarsono (1972) tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak. Gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak, tidak hanya dalam penguasaan kinestetik saja melainkan dapat memberikan dan peluang keterampilan gerak tari yang diperoleh. Gerak dasar tari dapat didefinisikan sebagai gerakan yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari adanya ide, gerak dan irama sehingga menghasilkan makna. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*).

Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan anak memiliki 9 aspek, dari seluruh aspek kecerdasan tersebut salah satunya adalah kecerdasan kinestetik, yang merupakan fisik motorik kasar dan fisik motorik halus pada anak (Acesta, 2019). Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Menurut Seelfeldt t dan Wasik memaparkan bahwa ‘Anak usia tiga empat, dan lima tahun penuh dengan energi dan terus bergerak, waktu mereka

tumbuh, keterampilan motorik kasar dan halus menjadi lebih cepat dan kemampuan mereka melakukan tugas yang menuntut keselarasan semakin baik (Prasetyo. Y, Kamsiyati. S, n.d.).

Anak dengan kecerdasan gerakan tubuh di atas rata-rata senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan dan keanggunan dalam bergerak, dan mengeksplorasi dunia dengan otot-ototnya. Peran otak kanan dan kiri ternyata dapat diaktifkan melalui gerakan tangan dan kaki dalam senam otak. Dengan mengaktifkan kedua belahan otak, integrasi atau kerjasama antar keduanya akan terjadi. Hal ini dimungkinkan, mengingat kedua belahan otak dihubungkan dengan *corpus collusum* yakni simpul saraf kompleks tempat terjadinya transmisi informasi antar belahan otak. Bila sirkuit belahan otak tersebut cepat menyilang maka kemampuan belajar anak bisa dibangkitkan.

Ketrampilan yang dapat dilihat pada anak dengan kecerdasan gerak tubuh antara lain berprestasi dalam bidang olah raga kompetitif, bergerak gerak ketika sedang duduk, terlibat dalam kegiatan fisik seperti berenang, bersepeda, mendaki dan lain-lain. Mereka perlu menyentuh sesuatu yang ingin dipelajari, menikmati melompat, lari, gulat atau yang serupa lainnya. Anak dengan kecerdasan gerak tubuh juga memperlihatkan ketrampilan dalam bidang kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, kebiasaan, atau perilaku orang lain, sering “merasakan” jawaban masalah yang dihadapi di rumah atau di sekolah, menikmati bekerja dengan tanah liat, melukis dengan jari atau kegiatan kotor lainnya, sangat suka membongkar berbagai benda dan kemudian menyusunnya lagi (Suarca et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan benda. Dalam hal ini termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

METODE PENELITIAN

Penerapan pembelajaran seni tari dalam penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini berusaha membahas bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran seni

tari. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dapat dilakukan dengan bekerja sama antara guru selaku peneliti dengan subyek yang diteliti yaitu siswa. Guru sebagai peneliti terlibat penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian secara langsung. Bantuan dari pihak lain hanya bersifat konsultif dalam pengumpulan data membantu observasi pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai peneliti melakukan seluruh kegiatan secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan harapan menyelesaikan masalah secara tuntas dan baik. Rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan kegiatan refleksi tindakan. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan atau memperbaiki praktik dan kualitas pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk

meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Para ahli banyak mengemukakan model penelitian tindakan kelas, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

<i>N o.</i>	<i>Responde n</i>	<i>ObservasiA wal</i>	<i>Observasi Akhir</i>
1.	Anak 1	11	20
2.	Anak 2	14,7	23
3.	Anak 3	14,3	22
4.	Anak 4	11	19,3
5.	Anak 5	7,6	14,6
6.	Anak 6	10,6	19
7.	Anak 7	14,3	22,6
8.	Anak 8	11,3	21,6
9.	Anak 9	9,6	21,6
10.	Anak 10	9,3	17,3
11.	Anak 11	7	14,3
12.	Anak 12	6,6	13,6
13.	Anak 13	7,3	14,6

1	Anak 14	13,3	20,6
4.			
1	Anak 15	10	18,3
5.			
Total hasilObservasiAwal		158,3 : 15 = 10,55	
Total hasilObservasiAkhir		283,6 : 15 = 18,90	

Berdasarkan hasil Observasi awal (*Pre Test*) sebelum menggunakan Pembelajaran Seni Tarimasih banyak siswa yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang dengan baik dilihat dari hasil **10,55**. Hasil Observasi akhir (*Post Test*) Setelah menggunakan Pembelajaran Seni Tari Siswa mengalami peningkatan dalam perkembangan kecerdasan kinestetiknya dilihat dari hasil**18,90**. Peningkatan hasil penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini yaitu meningkat sebesar **8,35** dari nilai rata-rata awal **10,55** menjadi **18,90**.

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Observasi Awal (*pretest*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std.	1.66517157
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	.168
Extreme	Positive	.098
Differenc	Negative	-.168
es		
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig.	Sig.	.284
Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound .272
		Upper Bound .296

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi **0,296 > 0,05** maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **Normal**.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Observasi Akhir (*posttest*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			15
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}		Std. Deviation	1.74876338
Most	Absolute		.181
Extreme	Positive		.179
Differences	Negative		-.181
Test Statistic			.181
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200
Monte Carlo Sig.	Sig.		.194
Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.184
		Upper Bound	.204

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi **0,204 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **Normal**.

Tabel Pembelajaran Seni Tari Observasi Awal (*Pretest*)

No	Pembelajaran Seni Tari	Frekuensi	Persentase
1.	BB	5	33,3 %
2.	MB	10	66,7 %
3.	BSH	-	-
4.	BSB	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan data dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden pada hasil **observasi awal(*pretest*)** mayoritas responden kemampuan Seni Tarinya sudah mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 10 responden (**66,7%**) sisanya masih belum berkembang (BB) sebanyak 5 responden (**33,3%**).

Tabel Kecerdasan Kinestetik Observasi Awal (Pretest)

No	Kecerdasan Kinestetik	Frekuensi	Persentase
1.	BB	4	26,7 %
2.	MB	11	73,3 %
3.	BSH	-	-
4.	BSB	-	-
Jumlah		15	100%

Berdasarkan data dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden pada hasil **observasi awal (pretest)** mayoritas responden kemampuan kecerdasan kinestetik mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 11 responden (**73,3%**) sisanya masih belum berkembang (BB) sebanyak 4 responden (**26,7%**).

Tabel Pembelajaran Seni Tari Observasi Akhir (Posttest)

No	Pembelajaran Seni Tari	Frekuensi	Persentase
1.	BB	-	-
2.	MB	2	13,3 %
3.	BSH	7	46,7 %
4.	BSB	6	40 %
Jumlah		15	100%

Berdasarkan data dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden pada hasil **observasi akhir (posttest)** mayoritas responden kemampuan Seni Tarinya sudah Berkembang sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 7responden (**46,7%**), beberapa responden bahkan sudah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 responden (**40%**), sisanya masih belum berkembang sebanyak 2 responden (**13,3%**).

Tabel Kecerdasan Kinestetik Observasi Akhir (Posttest)

No	Pembelajaran Seni Tari	Frekuensi	Persentase
1.	BB	-	-
2.	MB	4	26,7 %
3.	BSH	6	40 %
4.	BSB	5	33,3 %
Jumlah		15	100%

Berdasarkan data dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden pada hasil **observasi akhir (posttest)** mayoritas responden kemampuan kecerdasan kinestetiknya sudah Berkembang sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 6 responden

(**40%**), beberapa responden bahkan sudah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 responden (**33,3%**), sisanya masih belum berkembang sebanyak 4 responden (**26,7%**).

Untuk mengetahui hubungan anantara kedua variable tersebut maka digunakan analisis bivariat. Uji analisis yang digunakan adalah *Chi-square*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) . Jika P-value lebih kecil dari α ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel yang diteliti. Bila p-value lebih besar dari α ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel Hasil Uji analisis Chi-square

Chi-Square Tests				
	V	df	Asy	Exac
	al		mpto	t Sig.
	ue		tic	t Sig.
			Signi	sided
			ficant	sided
			(2-	(1-
))
			ce	
			(2-	
			sided	
)	
Pearson	11	1	<,00	
Chi-	.4		1	
Square	29			
	a			
Continuity	8.	1	.004	
Correction	13			
	b			
Likelihood	14	1	<,00	
Ratio	.4		1	
	49			
Fisher's				.001
Exact Test				.001
Linear-by-	10	1	.001	
Linear	.6			
Associatio	67			
n				
N of Valid	15			
Cases				
a. 4 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.80.				
b. Computed only for a 2x2 table				

P-value yang didapat adalah **0,01 < 0,05**, artinya terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel yang diteliti.

Pembahasan

Setelah melakukan pengujian statistik terhadap data, diperoleh gambaran mengenai Penerapan pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan

kinestetik anak usia dini. Hasil pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan kinestetik pada observasi awal (*pretest*) belum berkembang secara signifikan, setelah menerapkan pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia dini mengalami peningkatan dan mampu melakukan keterampilan gerakan tari.

Perhitungan uji normalitas pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini pada observasi awal (*pretest*) di dapat signifikansi $0,296 > 0,05$ dan pada observasi akhir (*posttest*) di dapat signifikansi $0,204 > 0,05$. Karena probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data observasi awal (*pretest*) dan observasi akhir (*posttest*) tersebut berdistribusi **Normal**.

Uji Homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,346$ maka signifikansi $0,346 > 0,05$ maka hipotesis di terima artinya data penelitian memiliki data yang **Homogen**.

Dari hasil analisis univariat diperoleh pada nilai observasi awal (*pretest*) pembelajaran seni tari 10 responden sudah mulai berkembang (MB) dengan presentase 66,7%, sedangkan 5 responden masih belum berkembang (BB) dengan presentase 33,3%. Dan untuk tingkat kecerdasan kinestetiknya 11 responden sudah mulai berkembang (MB) dengan presentase 73,3%, dan sisanya sebanyak 4 responden masih belum berkembang (BB) dengan presentase 26,7%.

Sedangkan pada nilai observasi akhir (*posttest*) pembelajaran seni tari sudah mulai meningkat dari sebelumnya dengan nilai 6 responden sudah berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 40%, 7 responden sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 46,7%, sedangkan sisanya sebanyak 2 responden masih mulai berkembang (MB) dengan presentase 13,3%. Dan untuk tingkat kecerdasan kinestetiknya pun mengalami peningkatan dari sebelumnya dengan 5 responden sudah berkembang sangat baik (BSB) dengan jumlah presentase 33,3%, 6 responden sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 40%, sedangkan 4 responden masih mulai berkembang (MB) dengan presentase nilai 26,7%.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel signifikan atau tidak maka dilakukan lagi uji bivariat menggunakan analisis *Chi-square* didapatkan hasil nilai 0,01, yang artinya nilai $0,01 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

SIMPULAN

Kecerdasan kinestetik anak usia dini di KB Rabbani sebelum diterapkannya pembelajaran seni

tari masih belum berkembang dengan baik. Terbukti dari hasil data observasi awal (*pretest*) menggunakan metode analisis univariat masih banyak anak yang belum masih berkembang secara signifikan, untuk pembelajaran seni tari 5 orang anak dengan presentase 33,3% (BB) akan tetapi 10 orang anak dengan presentase 66,7% sudah mulai berkembang (MB). Sedangkan untuk kecerdasan kinestetiknya sendiri 11 orang anak dengan presentase 73,3% mulai berkembang (MB) dan sisanya 4 orang anak 26,7% masih belum berkembang (BB). Dengan rata – rata nilai observasi awal (*pretest*) 10,55. Kecerdasan kinestetik anak setelah diterapkannya pembelajaran seni tari berkembang cukup signifikan, terbukti dari hasil nilai menggunakan metode analisis univariat untuk pembelajaran seni tari jumlah anak sudah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak dengan presentase 40%, dan 7 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 46,7%, akan tetapi sisanya 2 orang anak masih mulai berkembang (MB) dengan presentase 13,3%. Untuk kecerdasan kinestetiknya sendiri meningkat 5 orang anak dengan presentase 33,3% sudah berkembang sangat baik (BSB), 6 orang anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 40%, dan sisanya 4 orang anak dengan presentase 26,7% masih mulai berkembang (MB). Dengan rata – rata nilai observasi akhir (*posttest*) 18,90. Setelah diterapkannya pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini tentunya ada perbedaan yang signifikan. Rata – rata nilai awal ketika dilaksanakannya observasi awal yaitu 10,55 sedangkan setelah dilakukannya observasi akhir naik sebanyak 8,35 menjadi 18,90.

DAFTAR PUSTAKA

- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Sutini, A. (2011). *Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru*. G., & Dewi, W. R. (2019). *Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain)*.
- Aris Setiawan. 2014. *Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Jurnal Pedagogi, Volume 1 Nomor 1. Surabaya: Dosen Program Studi Pendidikan Guru PAUD - FKIP Universitas Muhammadiyah

- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*.(Surabaya : Apollo, 2006), Hlm.141
- Ervin Nuriana, Setyo Yanuartuti. 2020. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanom Blitar*. Jurnal Pelita PAUD. Universitas Negeri Surabaya.
- Intan Astriani Dewi. 2017. *Pembelajaran Seni Tari Bagi Anak Usia Dini*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novi Mulyani, M.Pd.I. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perpektif Baru*. (Yogyakarta :Aruz-Ruzz Media, 2012), hal 139-140
- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). *Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), Hal 463-468.
- Putri Utami, Tuti Rahayu, Iskandar Muda. 2018. *Penerapan Metode Musical Feeling Dalam Belajar Tari Zapin Melayu Di Sanggar Tari Tamora 88*.Jurnal Seni Tari: Prodi Pendidikan Tari/ Fakultas Bahasa dan Seni/ Universitas Negeri Medan
- Rachmi, Teti. 2004. *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Restu Arti Setia. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Krisis Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Kearsipan*. Universitas Pendidikan Indonesia.